

MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI MAHASISWA DALAM IKLIM BELAJAR MENGAJAR MELALUI KREATIVITAS SENI

(Model Pengajaran Seni Di Program D2 PGTK Kampus Cibiru)

Ai Sutini, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini didasari karena rasa percaya diri mahasiswa belum tumbuh. Kreativitas kurang, malu, takut dalam bersikap. Maka melalui perkuliahan seni, diharapkan mahasiswa mendapat rangsangan (stimulus) untuk mencipta, mencoba sehingga ada kebebasan untuk berkreaitivitas seni.

Penelitian ini dilakukan di program D 2 PGTK Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru dengan subjek mahasiswa semester 4 tahun akademik 2006-2007 sebanyak 26 orang. Metode yang digunakan kreatif, praktek dan latihan. Hasil penelitian menunjukkan : (1) mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam berekspresi dan bereksplorasi melalui seni (2) mahasiswa lebih percaya diri.

Kata Kunci: Percaya Diri; Kreativitas Seni

LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagai calon guru taman kanak-kanak menuntut sikap yang profesional, baik dalam bersikap maupun kreativitas. Mendidik anak dengan rentang usia 4-6 tahun perlu adanya kesabaran, ketelatenan dan motivasi dalam penguasaan kelas.

Salah satu upaya untuk menciptakan calon guru taman kanak-kanak yang kreatif yaitu melalui seni. Melalui musik bisa merangsang kepekaan musikalitas anak sedangkan tari merangsang motorik anak sehingga apabila dipadukan musik dan tari akan menjadi gerak dan lagu. Melalui materi gerak dan lagu diharapkan mahasiswa lebih terinspirasi untuk lebih kreatif.

Kreativitas atau daya cipta adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, yakni kepekaan terhadap masalah, kelancaran, kebaruan, kelurusan, penyusunan dan pengembangan, pendefinisian ulang, dan penilaian (Guilford dalam Rohidi, 1989).

Sesungguhnya, dalam lingkupnya kreativitas tidaklah merupakan kemampuan

menciptakan hal-hal yang sama sekali baru, akan tetapi dapat berupa gabungan dari hal-hal yang telah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang telah ada (Munandar dalam Rohidi, 1994).

Kreativitas dimiliki oleh setiap orang, hanya kadar kreativitasnya berbeda. Kreativitas biasanya berhubungan dengan karya-karya sederhana, karena dipengaruhi factor bakat, disiplin dan lingkungan. Lowenveld (1969) merumuskan tahapan-tahapan kreativitas, sebagai berikut :

1. Kepekaan terhadap masalah yang dialami seseorang melalui pengertian/pemahaman.
2. Kelancaran, yaitu berhasrat melakukan percobaan dengan berbagai pilihan, menyesuaikan diri, bermain dengan berbagai lingkungan, serta sikap menerima hal yang berubah-ubah dan kegagalan-kegagalan.
3. Keluwesan, yaitu menghindari perumusan sejak awal sebagai hal yang menentukan dalam menemukan suatu pemecahan

masalah, menyesuaikan diri terhadap kemungkinan yang berubah.

4. Keaslian, yaitu tanggapan-tanggapan yang khas terhadap masalah, serta berbeda mengungkapkan gagasan dan cara memecahkan yang berbeda dengan yang lain.
5. Mendefinisi dan menyusun ulang yang dikaitkan dengan gagasan perwujudan makna dalam bentuk, sehingga gagasan itu diwujudkan dalam suatu cara yang unik dan sangat pribadi ke dalam bentuk pemecahan.
6. Analisis, yaitu tahap mengabstraksi dari kesimpulan umum dan menemukan unsur-unsur yang spesifik.
7. Sintesis, yaitu menyusun unsur-unsur untuk membentuk suatu perwujudan keseluruhan.
8. Keterpaduan susunan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu digaris bawahi bahwa kreativitas mencakup rasa percaya diri, sikap serta perilaku yang inovatif. Pengembangan kreativitas dalam pelaksanaannya harus memperhatikan empat hal, yaitu : (1) Potensi pribadi sebagai suatu hal yang unik. (2) Lingkungan yang memberi pengaruh atau memupuk motivasi seorang untuk berkreasi.(3) Proses terpadunya kreativitas berupa kesempatan atau peluang bagi seseorang untuk bersibuk diri secara kreatif.(4) Hasil kreatif yang terwujud karena faktor-faktor di atas (Munandar, 1983).

Rasa percaya diri akan muncul ketika kita dihadapkan karena adanya tuntutan, aktif dan kreatif. Iklim pembelajaran seni akan berbeda dengan pembelajaran yang lain, dimana seni menuntut untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga kedua hal tersebut mendorong kita untuk percaya diri. Tempat, suasana dan lingkungan sangat mempengaruhi,

sehingga tidak hanya secara individual akan tetapi adanya kerjasama dengan orang lain.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mengapa kreativitas seni sangat berguna bagi mahasiswa PGTK?
2. Adakah pesan moral yang disampaikan dari pembelajaran seni?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. menumbuhkan rasa percaya diri serta membekali mahasiswa melalui kreativitas seni sehingga dapat melahirkan karya seni yang inovatif;
2. menciptakan kerjasama antar mahasiswa.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kelas (*classroom research*) yang bertujuan menciptakan rasa percaya diri mahasiswa dalam belajar mengajar melalui kreativitas seni (musik dan tari) yang dikemas dalam gerak dan lagu. Metode yang digunakan kreatif, praktek dan latihan, dengan tiga tahap penelitian yaitu penugasan eksplorasi dan latihan serta apresiasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan awal yang diperoleh melalui perkuliahan pendidikan seni musik II, yang didalamnya terdapat materi gerak dan lagu (gerak sebagai unsur penunjang), maka

dari jumlah mahasiswa PGTK semester 4 sebanyak 26 orang hanya 10 orang yang memiliki rasa percaya diri dalam bersikap, mengemukakan ide, bereksplorasi dan bereksperimen. Mahasiswa terlihat ragu-ragu untuk menuangkan ide padahal setelah ada stimulus terlihat lebih terbuka dalam berimajinasi.

Perlu diketahui “seni” merupakan seni yang kompleks karena berbagai macam unsur ada, seperti seni rupa, seni musik, seni tari dan seni sastra sehingga keberagaman itu memudahkan kita untuk berekspresi. Sebagai contoh mahasiswa ditugaskan untuk menentukan tema cerita anak yang tentunya isi cerita disesuaikan dengan karakteristik usia anak. Pada awalnya mereka ragu dan kaku, akan tetapi dengan adanya rangsangan musik (tema lagu khusus untuk anak-anak) lambat laun mereka bisa menggerakkan badannya meskipun masih terlihat kaku. Hal demikian dilakukan berulang-ulang dengan tiga kali pertemuan sampai akhirnya mereka bisa bereksperimen dengan tema yang telah ditentukan.

Pada akhir semester target untuk menumbuhkan keberanian dari mahasiswa dalam berekspresi dan bereksperimen tercapai yakni dengan melalui pementasan hasil karya secara kelompok. Tiap kelompok mementaskan karya sesuai dengan masing-masing, seperti tema alam sekitar, binatang dan kehidupan sehari-hari. Rias busana yang digunakan disesuaikan dengan tema secara sederhana. Tempat pementasan menggunakan ruangan kelas yang ditata secara rapih dan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (1982/1983). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Faisal, Sanapiah. (t.t.) *Sosiologi Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.

Munandar, S.C.Utami. (1983). *Memadu dan Memupuk Bakat: Suatu Tantangan bagi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: UI Press.

Munandar, S.C.Utami. (1987). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Didik*. Jakarta: PT Gramedia.

Joyomartono, M. (1993). *Kendala-kandala Sosial Budaya Dalam Praktek Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Semarang: IKIP Semarang.

Nasution, A.H. dan Oejeng Soewargana. (1970). *Ilmu Jiwa Kanak-kanak*. Bandung: Ganaco NV.

Rohidi, dkk. (1994). *Pendekatan Sistem Sosial Budaya Dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang press.

Tabrani, Primadi. (2000). *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: ITB.

